

# **PENGARUH METODE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU GIZI SISWA KELAS X SMK N 3 PURWOREJO**

Penulis 1: **Fajar Kundari**

Penulis 2: **Rizqie Auliana, M.Kes**

Universitas Negeri Yogyakarta

[fkundari@gmail.com](mailto:fkundari@gmail.com).

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) meningkatkan hasil belajar *pretest - posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen 2) hasil belajar *posttest* antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode pembelajaran CRH pada mata pelajaran ilmu gizi materi Angka Kecukupan Gizi (AKG). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Tempat penelitian di SMK N 3 Purworejo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive Sampling*. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian: 1) meningkatkan hasil belajar *pretest - posttest* pada kelas kontrol adalah 23,82 dan kelas eksperimen adalah 37,66 2) Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode CRH adalah 92,00 sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan metode CRH adalah 84,50.

Kata kunci: metode *course review horay* (CRH), hasil belajar, ilmu gizi

## ***THE EFFECTIVENESS OF USING COURSE REVIEW HORAY (CRH) METHOD IN IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF NUTRITION SCIENCE AT THE X CLASS STUDENTS OF SMK N 3 PURWOREJO***

### **ABSTRACT**

*This study aimed to determine: 1) improvement of learning outcomes pretest- posttest in the control class and experimental class, 2) result posttest of the experimental class using Course Review Horay (CRH) methods with control classes without using CRH learning methods on the subjects of nutrition science i.e Recommended Dietary Allowance or Angka Kecukupan Gizi (AKG) material. This research was an experiment with form nonequivalent control group design. The place of research was in SMK N 3 Purworejo. The sampling technique was purposive sampling. Data analysis techniques was quantitative descriptive analysis. Results of the study were 1) improvement of learning outcomes pretest- posttest in the control class and experimental class were 23,82 and 37,66, respectively 2) learning outcomes classroom experiments using methods of CRH and control class without using the CRH were 92.00 and 84.50, respectively.*

*Keywords: course review horay (CRH) methods, learning outcomes, nutritional science*

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012:103).

Guru berperan sebagai pendidik yaitu guru memiliki kewajiban untuk melakukan reformasi kelas (*classroom reform*) sehingga diberi otonomi untuk melakukan inovasi dan perubahan dilingkungan kelasnya. Dengan peran yang diberikannya guru dapat dengan leluasa untuk memahami, mengarahkan, dan mengembangkan peserta didik dalam aspek intelektual, moral, emosional dan kintestetikal (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012: 108).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK N 3 Purworejo, permasalahan yang dihadapi adalah guru yang kurang kreatif dalam mengelola waktu pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mulai jam pelajaran ke-1 hingga jam pelajaran ke-5 dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama dan dengan pemberian materi yang sama. Maka siswa akan merasa bosan dan siswa tidak dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik. Pembentukan kelompok diskusi yang terlalu banyak anggota juga akan menjadikan proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih kurang khususnya materi pada mata pelajaran ilmu gizi Materi AKG.

Pengambilan materi pada penelitian ini diambil dari pengamatan yang telah dilakukan di SMK N Purworejo melalui pengisian angket yang dilakukan oleh siswa kelas XI terhadap materi ilmu gizi yang dianggap susah untuk dipelajari, didapatkan hasil pengisian angket bahwa kebanyakan siswa masih lemah dalam memahami pelajaran ilmu gizi pada materi AKG. Dari semua KD pada mata pelajaran ilmu gizi semester 2 nilai-nilai siswa kelas X tahun ajaran sebelumnya adalah materi AKG yang menjadi sorotan/ keluhan, sehingga guru harus memberikan remedial untuk mendongkrak nilai ulangan harian siswa.

Kendala belajar tersebut akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu gizi. Hal tersebut dilihat dari prosentase siswa pada mata pelajaran ilmu gizi yang mempunyai nilai KKM 45% dari 32 siswa. Data diambil dari nilai UASG tahun ajaran 2015/2016 pada kelas X Jasa Boga 1. Nilai tersebut adalah nilai asli dari hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (Komang Rosita Giri dkk, 2013:3)

Model pembelajaran kooperatif merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai pembelajaran yang inovatif,

yakni pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe/model, salah satunya adalah metode pembelajaran *CRH*. Dalam pembelajaran *CRH* ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok antara 4-5 orang. Metode pembelajaran ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menjawab soal-soal. Dalam aplikasinya model pembelajaran *CRH* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar di bidang akademik saja. Pembelajaran dengan model *CRH* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa (Hamid, 2011:224)

Metode pembelajaran *CRH* ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya dapat mengembangkan keterampilan bekerjasama dalam suatu kelompok. Pada metode pembelajaran *CRH* pembelajaran lebih berpusat pada siswa yang dikemas dalam bentuk permainan. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar (Menik Kusmami, 2013:7)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) peningkatan hasil belajar *pretest-posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen, 2) perbedaan hasil belajar *posttest* antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *CRH* dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode pembelajaran *CRH* pada mata pelajaran ilmu gizi materi AKG.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Desain penelitian *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2012:116) adalah sebagai berikut:



### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Penelitian ini untuk membandingkan dan membedakan hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK N 3 Purworejo Jalan Kartini no 5, Desa Sindurejan, Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan selama 5 bulan

terhitung sejak peneliti melakukan pra survei pada bulan Desember 2015 sampai bulan Mei 2016.

### Populasi/Sampel

Populasi penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. Sampel penelitian berjumlah 64 siswa. Kelas X JB 1 sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas JB 2 sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol.

### Prosedur

Prosedur penelitian dilaksanakan berdasarkan kegiatan proses pembelajaran pada kelas kontrol yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup. Sedangkan pada kelas eksperimen yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan metode pembelajaran CRH dan kegiatan akhir/penutup. Setelah itu, hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen dibandingkan dan dibedakan.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian adalah data kuantitatif yang berupa angka hasil belajar. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar AKG. Tes berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yang memiliki respon/jawaban

benar atau salah. Jawaban benar akan mendapatkan skor dan jawaban salah tidak mendapat skor (Endang Mulyatiningsih, 2012 : 25). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban.

### Teknik Analisis Data

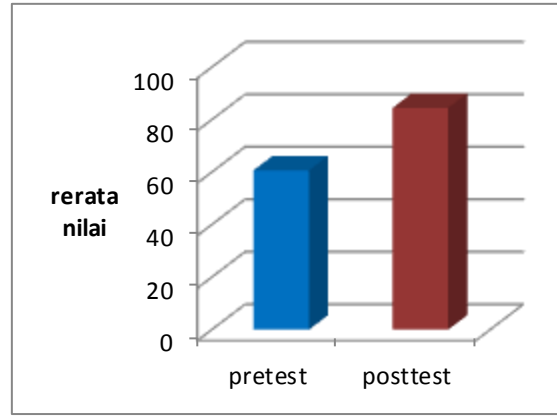
Teknik analisis data yang digunakan adalah *t-test*. *T-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar *pretest-posttest* kelas eksperimen dan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Untuk uji hipotesis diperlukan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah variable berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji Chi-Kuadrat diperoleh nilai t-statistik 1,239 dan 1,068 untuk *pretest-posttest* kelas kontrol dan nilai t-statistik 0,786 dan 0,875 untuk *pretest-posttest* kelas eksperimen. Nilai-nilai tersebut lebih besar dari taraf sig. = 0,05 (t-statistik > Level of Sig.), yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mempunyai varian yang homogen atau tidak. Berdasarkan hasil uji *one way anova*, lavene statistik pada *pretest-posttest* kelas eksperimen adalah 1,965 dan 2,936 lebih besar dari signifikansi 0,131 dan 0,037. Lavene statistik pada *pretest-posttest* kelas

kontrol adalah 0,229 dan 2,076 lebih besar dari sig. 0,946 dan 0,096. Artinya populasi yang diteliti mempunyai kesamaan atau dapat dikatakan homogen.

Hasil pengujian data diperoleh bahwa data dapat diolah lebih lanjut atau dapat dilakukan uji hipotesis.



Gambar 1. Diagram Penilaian *Pretest Posttest* Kelas Kontrol

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

1. Peningkatan hasil belajar *pretest-posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar ilmu gizi materi AKG siswa kelas X di SMK N 3 Purworejo pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa kelas kontrol terhadap mata pelajaran ilmu gizi materi AKG dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Penilaian *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Statistik	Kelas X Jasa Boga 2	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Banyak data	32	32
Skor Terendah	35,00	70,00
Skor Tertinggi	78,00	100,00
Mean (rata-rata)	60,68	84,50
Median	61,00	85,00
Modus	65,00	78,00
Mean Different	23,82	

Berikut ini adalah data penilaian *pretest posttest* kelas kontrol jika ditampilkan dalam diagram :

Berdasarkan Gambar 1, nilai terendah pada *pretest* sebesar 35,00 dan nilai tertinggi sebesar 78,00. Dari nilai *pretest* diperoleh rata-rata sebesar 60,68. Sedangkan untuk *posttest*, nilai terendah sebesar 70,00 dan nilai tertinggi sebesar 100,00. Dari nilai *posttest* tersebut diperoleh rata-rata sebesar 84,50. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* mempunyai selisih sebesar 23,82.

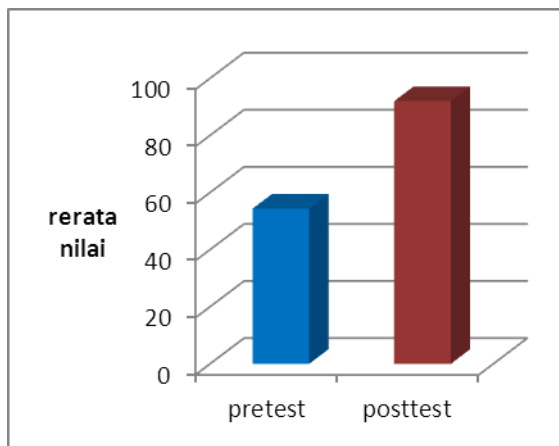
### Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa kelas eksperimen terhadap mata pelajaran ilmu gizi materi AKG dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Penilaian *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas X Jasa Boga 1	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Banyak data	32	32
Skor Terendah	35,00	74,00
Skor Tertinggi	83,00	100,00
Mean (rata-rata)	54,34	92,00
Median	50,00	91,00
Modus	48,00	91,00
Mean Different	37,66	

Berikut ini adalah data penilaian *pretest posttest* kelas eksperimen jika ditampilkan dalam diagram :



Gambar 2. Diagram Penilaian *Pretest*

*Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 2, nilai terendah pada *pretest* 35,00 dan nilai tertinggi 83,00. Dari nilai *pretest* diperoleh rata-rata sebesar 54,34. Sedangkan untuk *posttest*, nilai terendah sebesar 74,00 dan nilai tertinggi sebesar 100,00. Dari nilai *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 92,00. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* mempunyai selisih sebesar 37,66.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

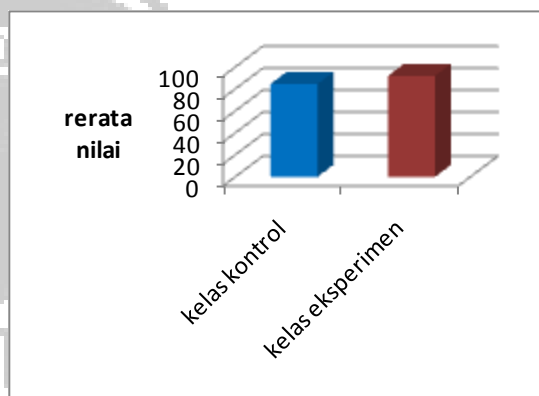
Kelas	Pretest		Posttest	
	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas
kontrol	97%	3%	12%	88%
Eksperimen	97%	3%	3%	97%

Tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan ketuntasan dari sebelumnya mencapai ketuntasan 3% dan sesudah mencapai ketuntasan 88%. Sedangkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen

mengalami peningkatan ketuntasan dari sebelumnya mencapai ketuntasan 3% dan sesudah mencapai ketuntasan 97%.

2. Hasil Belajar *Posttest* Antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran CRH dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode CRH.



Gambar 3. Diagram Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pada gambar diatas, hasil belajar untuk kelas kontrol adalah 84,50 sedangkan untuk kelas eksperimen adalah 92,00 artinya bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata nilai kelas kontrol.

Pembahasan

1. Peningkatan Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan

metode CRH dapat meningkatkan hasil belajar. Pada kelas kontrol nilai rata-rata pada *pretest* adalah 60,68 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 84,50. Sedangkan untuk kelas eksperimen nilai rata-rata pada *pretest* adalah 54,34 dan rata-rata nilai *posttest* setelah diberi pembelajaran menggunakan metode CRH sebesar 92,00. Berdasarkan perbandingan selisih nilai *posttest-pretest* diketahui bahwa selisih nilai *posttest-pretest* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding selisih nilai kelas kontrol yaitu sebesar 37,66 untuk kelas eksperimen > dari 23,82 untuk kelas kontrol. Dari keduanya diperoleh selisih nilai rata-rata kedua kelas adalah sebesar 13,84. Ketuntasan belajar kelas eksperimen secara klasikal sebesar 97% > dari ketuntasan klasikal kelas kontrol yang hanya sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode CRH memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan metode *CRH*.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat signifikan karena proses pembelajaran dengan menggunakan metode pengulangan dapat menguatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pengulangan materi yang tidak dipaksakan secara tidak langsung tersebut yaitu salah satunya dengan

menggunakan kuis permainan yang terdapat dalam metode pembelajaran CRH. Konsep belajar dengan kelompok juga dapat saling membantu antara siswa yang satu dengan yang lain dalam memahami mata pelajaran Ilmu Gizi khususnya materi AKG. Sedangkan pada kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode pembelajaran CRH terjadinya peningkatan hasil belajar kurang signifikan karena metode pembelajaran yang digunakan hanya untuk menguatkan mental siswa tanpa adanya penguatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran ilmu gizi materi AKG.

## 2. Hasil Belajar *Posttest* antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ilmu gizi materi AKG pada kelas kontrol dan eksperimen. Didapatkan bahwa hasil belajar kelas kontrol adalah 84,50 sedangkan hasil belajar kelas eksperimen adalah 92,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran CRH dapat membedakan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, karena metode CRH memberikan kemudahan dalam mengajar sehingga sebagian besar siswa tertarik dengan permainan kuis yang diberikan. Daya ingat siswa pada proses belajar meningkat akibat proses belajar mengajar menggunakan metode CRH yang didalamnya adalah proses mengajar dengan menggunakan

permainan kuis antar kelompok, sehingga secara tidak langsung terjadi penguatan pemahaman yang tidak dipaksakan dalam diri siswa. Sehingga menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi belajar dan siswa mendapatkan nilai hasil belajar yang lebih tinggi.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh dapat Ni Made Marteni Dewi dkk. Hasil penelitiannya adalah rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran CRH (21,83) lebih tinggi dari pada rata-rata skor kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional (15,2). Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran CRH berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD tahun pelajaran 2012/2013 di Gugus IV Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data beserta pengamatan yang dilakukan, dengan mengacu pada hasil penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran CRH dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Ilmu Gizi materi AKG pada siswa kelas X SMK N 3 Purworejo.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatkan hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol adalah 23,82 sedangkan kelas eksperimen adalah 37,66.
2. Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode CRH adalah 92,00 sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan metode CRH adalah 84,50.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas maka saran yang diberikan adalah dalam sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga SMK N 3 Purworejo, diharapkan guru lebih kreatif dalam mengelola waktu pembelajaran serta kreatif dalam memilih metode pembelajaran. Salah satu alternative yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran CRH. Metode pembelajaran CRH merupakan pilihan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengulangan materi melalui permainan kuis, sehingga menguatkan pemahaman siswa.



2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar serta memperoleh hasil yang maksimal.

3. Bagi Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah memberi dukungan kepada guru untuk dapat mengelola waktu pembelajaran dengan baik serta dapat mengembangkan pembelajaran yang kreatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Endang Mulyatiningsih. (2012). *Riset Terapan: Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.

Hamid Sholeh. (2011). *Metode Edu Tainment*. Yogyakarta: Diva Press.

Komang, R.G., Nyoman, W., Dewa, P.R.S. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV*. Diakses dari <http://www.e-jurnal.com/2015/06/pengaruh-model-pembelajaran->

[course 9.html?m=1](http://www.e-jurnal.com/2015/06/pengaruh-model-pembelajaran-course-9.html?m=1). Pada tanggal 13 Februari 2016, jam 15.15 WIB.

Menik Kusmami. (2013). *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes*. Diakses dari [http://www.google.com/search?q=s+kripsi+menik+kusmami&gws\\_rd=ssl](http://www.google.com/search?q=s+kripsi+menik+kusmami&gws_rd=ssl). Pada tanggal 23 Februari, jam 16.00 WIB.

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.

Ni M.M.D, Desak, P.P., Putu, N.R. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Tahun Pelajaran 2013/2014 di Gugus IV Kecamatan Buleleng*. Diakses dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2286>. pada tanggal 13 Februari 2016, jam 15.30 WIB.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.